

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Tujuan Penelitian**

Memeroleh pemahaman yang mendalam tentang prinsip penafsiran lokal dan prinsip analogi dalam *Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2012 Laki-Laki Pemanggul Goni* dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

#### **3.2 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap, Januari hingga Juni tahun akademik 2014-2015. Penelitian ini dilakukan di Jakarta.

#### **3.3 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi.

#### **3.4 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah prinsip penafsiran lokal dan prinsip analogi yang terdapat dalam *Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2012 Laki-Laki Pemanggul Goni*.

### 3.5 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kalimat dalam setiap cerita pendek yang terdapat dalam *Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2012 Laki-Laki Pemanggul Goni*. Terdapat 20 cerpen dalam *Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2012 Laki-Laki Pemanggul Goni* yang kemudian dipilih secara reduksi sepertiganya yaitu sebanyak 7 cerpen yang dianalisis.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu dengan tabel analisis cerpen.

**Tabel 3.1 Analisis Prinsip Penafsiran Lokal dan Prinsip Analogi pada Cerita Pendek**

No.	Paragraf	Kalimat	Kategori						Analisis
			Prinsip Penafsiran Lokal			Prinsip Analogi			
			LOK1	LOK2	LOK3	AN1	AN2	AN3	

KETERANGAN:	LOK1 = LOKAL PENYAPA	AN1 = ANALOGI PENYAPA
	LOK2 = LOKAL PESAPA	AN2 = ANALOGI PESAPA
	LOK3 = LOKAL TEMPAT	AN3 = ANALOGI INTENSITAS WAKTU

**TABEL 3.2 TABEL JUMLAH REKAPITULASI DATA PRINSIP PENAFSIRAN LOKAL DAN PRINSIP ANALOGI DALAM CERPEN PILIHAN KOMPAS 2012 LAKI-LAKI PEMANGGUL GONI**

Judul Cerpen	Jumlah Paragraf	Jumlah Kalimat	Kategori						
			Jumlah Prinsip Penafsiran Lokal			Jumlah Prinsip Analogi			
			LOK1	LOK2	LOK3	AN1	AN2	AN3	

KETERANGAN:	LOK1 = LOKAL PENYAPA	AN1 = ANALOGI PENYAPA
	LOK2 = LOKAL PESAPA	AN2 = ANALOGI PESAPA
	LOK3 = LOKAL TEMPAT	AN3 = ANALOGI INTENSITAS WAKTU

### 3.7 Kriteria Analisis

Kriteria analisis yang digunakan untuk menganalisis data adalah menganalisis kalimat pada setiap cerpen dan menemukan menentukan mana yang merupakan prinsip penafsiran lokal dan mana yang merupakan prinsip analogi yang terdapat dalam *Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2012 Laki-Laki Pemanggul Goni* yang telah dijadikan objek penelitian.

1. Konsep prinsip penafsiran lokal adalah pemahaman wacana terhadap tempat-tempat wacana berlangsung.
  - a. Prinsip penafsiran lokal konteks penyapa, pesapa, dan konteks tempat

**Contoh :**

“Ini mungkin Anugrah Dewata kepadaku? Teriak Sri Baginda dengan gembira. Telah bertahun-tahun ku mendambakan anak, dan sekarang aku telah mendapatkannya meskipun bukan melalui rahim permaisuriku. Oh betapa mungil dan cantiknya dia ! dan lihat kecantikannya sampai memancarkan sinar yang sangat indah. Pasti pertanda, bahwa kelak anak ini akan menjadi puteri yang sangat cantik, elok, dan rupawan. Akan menjadi kembang istanaku, yang harumnya semerbak sampai ke kerajaan-kerajaan tetangga ! ha, ha, ha ! O, betapa beruntungnya aku !” ucap Prabu Sungging kepada para pengiring.

**Analisis :**

Kalimat tersebut memuat penafsiran lokal kategori konteks penyapa karena terdapat lawan bicara yang menyampaikan pesan yaitu Prabu Sungging yang menyampaikan informasi menggunakan kalimat langsung pada kalimat di atas. Terdapat pula konteks pesapa sebagai lawan bicara penyapa yaitu para pengiring dari Prabu Sungging. Para pengiring menjadi lawan bicara dari apa yang disampaikan oleh penyapa. Konteks tempat yang tergambar dalam kalimat “menjadi kembang istanaku” adalah di istana milik Prabu Sungging ketika ia mendapatkan seorang bayi perempuan yang sangat cantik.

**Kesimpulan :**

Dapat disimpulkan terdapat prinsip penafsiran lokal konteks penyapa yaitu Prabu Sungging, konteks pesapa yaitu para pengiring Prabu Sungging, dan konteks tempat yaitu di istana Prabu Sungging. Terdapat prinsip penafsiran lokal konteks penyapa, pesapa, dan konteks tempat pada kalimat tersebut.

2. Konsep prinsip analogi adalah pemahaman akan peristiwa sebelumnya hingga saat ini yang merupakan daftar penafsiran.

a. Prinsip analogi konteks penyapa, pesapa, dan konteks intensitas waktu

**Contoh :**

Utusan itu memandangi saya dengan heran. Ia terdiam beberapa lama. Setelah itu menarik nafas panjang dan berdiri. “Baiklah, jangan menjawab sekarang. Pikirkan saja apa yang kami minta itu dengan tenang. Perjuangan memerlukan pengorbanan. Kita tidak boleh hancur karena masalah-masalah yang kecil. Besok kita bicarakan lagi.”

**Analisis:**

Pada kalimat tersebut terdapat frasa “utusan itu” yang menerangkan sebagai penyapa atau pemberi informasi. Dalam contoh tersebut penyapa menyampaikan informasi melalui kalimat langsung yang langsung disampaikan oleh lawan bicara yaitu konteks pesapa. Dalam contoh berikut terdapat kata “saya” yang menunjukkan bahwa tokoh saya menerima informasi dari si penyapa yaitu utusan. Terdapat kata “besok” yang menerangkan konteks waktu yang terdapat dalam contoh yaitu hari ini dan besok secara berulang.

**Kesimpulan:**

Dapat disimpulkan pada kalimat tersebut terdapat utusan yang menyampaikan informasi atau penyapa dan tokoh aku sebagai lawan bicara atau pesapa. Konteks waktu pada contoh yaitu saat itu juga dan besok yang terjadi secara berulang.

### 3.8 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik mencatat data yang terdapat dalam sumber data. Kemudian, data yang menunjukkan tanda-tanda yang berhubungan dengan konteks wacana akan dianalisis.

Langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut:

- 1) Membaca secara kritis *Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2012 Laki-Laki Pemanggul Goni* yang menjadi sumber data secara kritis dan kreatif.

Untuk memperoleh penghayatan dan pemahaman secara mendalam, pembacaan dilakukan setidaknya dua kali.

- 2) Melakukan pereduksian data, langkah ini adalah memilih informasi mana yang banyak terdapat kaitannya dengan masalah penelitian.
- 3) Membagi tiap-tiap cerpen menjadi paragraf-paragraf.
- 4) Membagi paragraf-paragraf menjadi kalimat-kalimat.
- 5) Membagi kalimat-kalimat untuk dianalisis perkalimat.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan tahap:

- 1) Menganalisis setiap kalimat atau pasangan kalimat yang terdapat dalam cerpen pilihan Kompas 2012 Laki-Laki Pemanggul Goni.
- 2) Membahas hasil penelitian yang ditemukan berupa konteks wacana untuk prinsip penafsiran lokal dan makna wacana untuk prinsip analogi sehingga prinsip penafsiran lokal dan prinsip analogi ditemukan secara jelas.

### **3.9 Teknik Analisis Data**

Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *reduction*, *data display*, dan *conclusion/verivication*.<sup>42</sup>

Adapun langkah-langkah teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011). Hlm. 246.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Hal yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

## 3. *Conclusion Drawing/verivication*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang akan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.